

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN  
MATEMATIKA MELALUI METODE *COLLABORATIVE LEARNING* DENGAN  
MEMANFAATKAN *MICROSOFT POWERPOINT 2007*  
(PTK Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Mojolaban)**

Fitri Dewi Widayanti, Slamet Hw, Masduki

Prodi Pendidikan Matematika  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika melalui metode *collaborative learning* dengan memanfaatkan *microsoft powerpoint 2007*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian yang dikenai tindakan adalah siswa kelas VIII E SMP Negeri 3 Mojolaban yang berjumlah 34 siswa, sedangkan obyek penelitian adalah motivasi belajar siswa. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara analisis interaktif kualitatif dengan model alur yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yaitu triangulasi penyidik. Hasil penelitian adalah ada peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika yang dapat dilihat dari meningkatnya indikator motivasi belajar siswa meliputi: 1) perhatian siswa pada penjelasan guru sebelum tindakan 44,11, di akhir tindakan 88,24%, 2) Keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat sebelum tindakan 8,82%, di akhir tindakan 44,12%, 3) tanggungjawab siswa mengerjakan tugas sebelum tindakan 29,41%, di akhir tindakan 97,06%. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa penggunaan metode *collaborative learning* dengan memanfaatkan *microsoft powerpoint 2007* pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

**PENDAHULUAN**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mampu memberikan kemudahan untuk mengakses berbagai informasi secara melimpah, cepat dan mudah. Diperlukan kemampuan untuk memperoleh, mengelola dan memanfaatkan dengan baik untuk mampu bertahan pada era global yang terus berubah. Untuk itu dibutuhkan pemikiran yang sistematis, kritis, dan logis yang semua itu dapat dikembangkan melalui matematika.

Matematika merupakan ilmu Universal yang mendasari kemajuan teknologi modern, yang mempunyai peran penting untuk peningkatan daya pikir manusia. Pantas matematika dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran sebagai syarat kelulusan sekolah mulai SD, SMP, dan SMA di Indonesia. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika sejak dini (Panduan KTSP, 2006).

Pada umumnya siswa sering merasa kesulitan dalam pembelajaran matematika. Bahkan tak jarang matematika dianggap sebagai momok yang menakutkan dan di jauhi oleh siswa. Sehingga kebanyakan siswa di sekolah tidak menyukai pelajaran matematika. Berbagai alasan yang disampaikan, misalnya siswa menganggap matematika adalah pelajaran yang paling sulit untuk dipahami karena mempunyai banyak rumus yang harus dihafal. Siswa yang menganggap bahwa pelajaran matematika itu sulit untuk dipahami, tidak hanya karena dari faktor siswa yang malas belajar, tetapi bisa juga karena motivasi belajar matematika siswa yang masih rendah.

Motivasi merupakan faktor penggerak atau dorongan seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan. Sehingga motivasi menentukan tingkat aktivitas seseorang, semakin tinggi motivasi seseorang maka semakin besar pula aktivitas dan

usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Sehingga motivasi belajar sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

SMP Negeri 3 Mojolaban tidak terlepas dari permasalahan mengenai proses pembelajaran matematika. Dari hasil pengamatan peneliti di SMP Negeri 3 Mojolaban pada saat pembelajaran matematika berlangsung adalah motivasi belajar yang masih rendah. Rendahnya motivasi belajar siswa terlihat dari siswa yang memperhatikan penjelasan guru hanya 44,11%, siswa yang aktif bertanya, menjawab pertanyaan guru dan mengemukakan pendapat hanya 8,82%, serta siswa yang mempunyai tanggung jawab untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru 29,41%. Sehingga dari banyaknya siswa yang mengikuti pembelajaran, kurang dari 30% siswa yang memiliki motivasi yang tinggi.

Kurangnya motivasi dikarenakan sampai saat ini masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional, yaitu guru hanya membacakan dan memberikan materi dengan ceramah kemudian memberikan tugas untuk dikerjakan siswa. Serta guru jarang memanfaatkan media atau teknologi modern dalam proses pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar menjadi membosankan dan akhirnya menjadikan motivasi belajar siswa rendah. Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik, dalam hal ini: 1). Menimbulkan kegairahan belajar, 2). Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan, 3). Memungkinkan anak didik belajar sendiri menurut kemampuan dan minatnya (Fatah Syukur, 2005:28).

Dari masalah di atas dapat disimpulkan bahwa sistem pembelajaran matematika harus diperbaiki guna meningkatkan motivasi belajar siswa. Untuk meningkatkan motivasi belajar matematika dapat didukung dengan metode pembelajaran yang inovatif. Dengan menggunakan metode tersebut kerumitan dalam matematika disederhanakan. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah dengan *Collaborative Learning* dibantu dengan memanfaatkan *Microsoft PowerPoint 2007*. *Collaborative Learning* mampu merangsang keaktifan siswa, perhatian siswa dan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran yang akhirnya mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Menurut Mel Silberman (2007 : 151) strategi *Learning Tournament* termasuk dalam belajar dengan cara bekerja sama (*Collaborative Learning*) yaitu salah satu cara terbaik untuk mengembangkan belajar yang aktif dengan cara memberikan tugas belajar yang diselesaikan dalam kelompok kecil peserta didik. Dukungan sejawat, keragaman pandangan, pengetahuan dan keahlian membantu mewujudkan belajar kolaboratif yang menjadi satu bagian yang berharga untuk iklim belajar di kelas.

Setelah ditemukan suatu metode yang dirasa tepat, maka perlu adanya kolaborasi antara guru dan peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi Arikunto,2006:3). Dengan dilakukan penelitian tersebut diharapkan dapat mengatasi masalah yang selama ini ada dalam pembelajaran matematika terutama dalam peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan:

1. Apakah proses pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *Collaborative Learning* dengan memanfaatkan *Microsoft PowerPoint 2007* dapat meningkatkan keaktifan siswa?
2. Apakah proses pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *Collaborative Learning* dengan memanfaatkan *Microsoft PowerPoint 2007* dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap penjelasan guru?

3. Apakah proses pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *Collaborative Learning* dengan memanfaatkan *Microsoft PowerPoint 2007* dapat meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan oleh

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah agar suatu penelitian lebih terarah. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan keaktifan siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan dari guru, dan mengemukakan pendapat.
2. Meningkatkan perhatian siswa terhadap penjelasan guru.
3. Meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan oleh guru khususnya pada mata pelajaran matematika.

### **Kajian Pustaka**

#### **Motivasi**

Motivasi merupakan faktor penggerak atau dorongan seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan. Sehingga motivasi menentukan tingkat aktivitas seseorang, semakin tinggi motivasi seseorang maka semakin besar pula aktivitas dan usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan.

Dari Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas (<http://id.wikipedia.org/wiki/Motivasi>) "Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Tiga elemen utama dalam definisi ini adalah intensitas, arah, dan ketekunan. Dalam hubungan antara motivasi dan intensitas, intensitas terkait dengan seberapa giat seseorang berusaha, tetapi intensitas tinggi tidak menghasilkan prestasi kerja yang memuaskan kecuali upaya tersebut dikaitkan dengan arah yang menguntungkan organisasi. Sebaliknya elemen yang terakhir, ketekunan, merupakan ukuran mengenai berapa lama seseorang dapat mempertahankan usahanya".

Menurut Sardiman (2007:75) "motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu". Motivasi mengandung 3 fungsi yaitu:

1. Pendorong manusia untuk berbuat
1. Menentukan arah perbuatan
2. Menyeleksi perbuatan

Menurut Hamzah B. Uno (2007:10) "motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang mempunyai indikator sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan, (2) adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, (3) adanya harapan dan cita-cita, (4) penghormatan dan penghargaan atas diri, (5) adanya lingkungan yang baik, dan (6) adanya kegiatan yang menarik".

Sehingga motivasi belajar menurut peneliti merupakan dorongan baik dari dalam maupun dari luar pribadi seseorang untuk melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu berusaha untuk merubah diri dari yang belum tahu menjadi tahu, dari yang belum paham menjadi paham, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal.

Menurut pakar psikologis motivasi terbagi atas dua macam motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri siswa tentang tujuan dari apa yang akan dicapainya atau sebuah bentuk kesadaran yang timbul dari siswa itu sendiri. Biasanya motivasi ini akan bersifat kekal selama tujuan itu belum tercapai. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dari luar muncul bila ada pancingan dari luar siswa, misalnya dari guru atau orang tua. Biasanya motivasi ini tidak bertahan lama, bila umpan-umpan untuk memotivasi masih menarik, maka kegiatan masih tetap berjalan, namun tidak selamanya seorang guru mampu

terus mengumpan siswa untuk dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itulah meskipun telah digunakan beberapa metode dalam mengajar masih ada anak yang belum mampu mengikuti dengan maksimal pelajaran. Dari kedua motivasi di atas, maka motivasi dari dalam diri siswalah yang perlu dikedepankan.

### ***Collaborative Learning***

Menurut Adi W. Gunawan, *Collaborative Learning* bukan sekedar bekerja sama dalam satu kelompok, tetapi penekanannya lebih kepada suatu proses pembelajaran yang melibatkan proses komunikasi secara utuh dan adil di dalam kelas.

Lima elemen penting yang harus ada dalam *Collaborative Learning* adalah:

1. Perasaan kebersamaan
2. *Interaksi face to face* atau tatap muka yang mendukung (saling membantu, saling menghargai)
3. Tanggung jawab individu dan kelompok
4. Kemampuan komunikasi antarpribadi dan komunikasi dalam suatu kelompok kecil
5. Pemrosesan secara kelompok (melakukan refleksi terhadap fungsi dan kemampuan dalam bekerja sama sebagai suatu kelompok, dan bagaimana untuk mampu berprestasi lebih baik lagi.

Cara efektif dan benar dalam *Collaborative Learning* dengan membuat kelompok dari beberapa siswa dengan kemampuan yang berbeda, Jumlah anggota kelompok diusahakan sedikit, dan *Collaborative Learning* harus diterapkan secara konsisten dan sistematis, tetapi tidak boleh dilakukan secara berlebihan.

Sisi positif yang akan didapatkan siswa dalam metode ini diantaranya, 1). Melatih rasa peduli, perhatian, dan kerelaan untuk berbagi, 2). Meningkatkan rasa penghargaan terhadap orang lain, 3). Melatih kecerdasan emosional, 4). Mengutamakan kepentingan kelompok dari kepentingan pribadi, 5). Mengasah kecerdasan interpersonal, 6). Melatih kemampuan bekerja sama, team work, 7). Melatih kemampuan mendengarkan pendapat orang lain, 8). Manajemen konflik 9). Siswa tidak malu bertanya kepada temannya sendiri, 9). Kecepatan dan hasil belajar meningkat, 10). Peningkatan daya ingat terhadap materi yang dipelajari, 11). Meningkatkan motivasi dan suasana belajar.

Sisi negatif yang mungkin muncul diantaranya, siswa yang lebih pintar akan merasa dirugikan karena harus repot-repot membantu temannya, ini terjadi jika siswa belum mengerti tujuannya, siswa ini juga akan merasa keberatan karena nilai yang diperoleh akan tergantung pada prestasi kelompok, dan bila kerja sama tidak dapat dijalankan dengan baik, maka yang akan bekerja hanya siswa yang pintar saja.

### ***Pembelajaran Matematika***

Dalam kegiatan pembelajaran, terjadi proses belajar sekaligus proses mengajar. Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan, seperti membaca, mengamati, mendengar, meniru, dan sebagainya (Sardiman.AM, 1992). Belajar lebih banyak dilakukan oleh siswa, sedangkan mengajar dilakukan oleh guru, keduanya harus ada timbal balik yang baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Menurut konsep komunikasi, pembelajaran adalah proses komunikasi fungsional antara siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa, dalam rangka perubahan sikap dan pola pikir yang akan menjadi kebiasaan bagi siswa yang bersangkutan. Dengan demikian pembelajaran merupakan upaya penataan lingkungan belajar mengajar yang member suatu nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal (Erman Suherman, 2003). Menurut Doeng dalam Uno (2006:134-135) pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Secara implisit dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan kolaborasi antara kepala sekolah, guru dan peneliti dengan upaya peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Penelitian tindakan kelas merupakan pembelajaran aktif dengan metode *Collaborative Learning* dengan memanfaatkan *Microsoft PowerPoint 2007*, yang dimulai dari : a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) pengumpulan data, d) penganalisis data/informasi untuk memutuskan sejauh mana kelebihan atau kelemahan tindakan tersebut (reflecting). PTK bercirikan perbaikan terus-menerus sehingga kepuasan peneliti menjadi tolak ukur berhasilnya (berhentinya) siklus-siklus tersebut.

Tempat yang digunakan sebagai penelitian tentang pembelajaran melalui metode *Collaborative Learning* dengan memanfaatkan *Microsoft PowerPoint 2007* adalah SMP Negeri 3 Mojolaban kelas VIII E. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2010/2011. Rancangan penelitian ini terdiri dari empat tahap, yaitu:

### 1. Perencanaan Tindakan

#### a. Identifikasi Masalah

Peneliti merumuskan permasalahan siswa terutama yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa berdasarkan dialog awal. Permasalahan itu antara lain :

- 1) Kurangnya siswa yang mau memperhatikan penjelasan guru
- 2) Kurangnya keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan guru dan mengemukakan pendapat.
- 3) Kurangnya tanggungjawab siswa untuk mengerjakan tugas dari guru.

Tindakan selanjutnya adalah diskusi mengidentifikasi faktor penyebab masalah. Peneliti dan guru sepakat asumsi penyebab masalah tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor Siswa
  - a) Menganggap matematika mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari.
  - b) Takut salah, kurang komunikasi dan tidak percaya diri.
- 2) Faktor Guru
  - a) Guru sebagai sumber utama dan satu-satunya dalam pembelajaran (peran guru lebih dominan).
  - b) Pendekatan terhadap siswa masih kurang, guru jarang memotivasi siswanya.
  - c) Guru masih menggunakan metode konvensional dalam mengajar.
- 3) Faktor Materi Ajar
  - a) Materi ajar bersifat abstrak.
  - b) Materi ajar cukup kompleks.
- 4) Faktor Lain
  - a) Sarana dan prasarana kurang mendukung dalam proses pembelajaran.
  - b) Pengaruh siswa lain yang malas belajar.

Asumsi penyebab masalah diatas kemudian dianalisis secara kolaboratif antara peneliti dan guru. Melalui kerja kolaborasi disimpulkan penyebab yang paling dominan adalah : (a) metode pembelajaran yang masih konvensional sehingga siswa merasa bosan selama pembelajaran, (b) perasaan takut pada diri siswa terhadap pelajaran matematika.

#### b. Perencanaan Solusi Masalah

Penerapan metode *Collaborative Learning* dengan memanfaatkan *Microsoft PowerPoint 2007* dalam pembelajaran matematika adalah solusi yang ditawarkan untuk mengatasi kurangnya motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika. Adanya penerapan metode *Collaborative Learning* dengan memanfaatkan *Microsoft PowerPoint 2007* diharapkan siswa tertarik dan tidak bosan dalam belajar matematika sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang masih kurang.

## 2. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan mengacu pada permasalahan kelas yang telah dirumuskan. Penyusunan rencana tindakan melibatkan guru matematika kelas VIII E yaitu dengan memadukan hasil pengamatan dan masukan guru tentang persepsinya terhadap siswa selama pembelajaran berlangsung. Penyusunan rencana memuat tentang tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika. Penelitian ini dilakukan dalam 3 putaran. Adapun tindakan setiap putaran adalah sebagai berikut :

### a. Perencanaan Tindakan Putaran I

Perencanaan tindakan putaran I dilaksanakan dalam 1 pertemuan. Materi yang diajarkan adalah sub pokok bahasan Bangun Ruang sisi datar. Pertemuan pertama pada putaran ini membahas: (1) Pengertian dan unsur-unsur kubus, (2) Pengertian dan unsur-unsur balok.

Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan anggota 5-6 orang setiap kelompok. Guru menjelaskan materi dan contoh soal dengan menggunakan *Microsoft PowerPoint 2007* untuk menarik perhatian siswa. Setiap kelompok mendiskusikan soal yang diberikan oleh guru setelah penjelasan materi dan contoh soal selesai diterangkan. Kemudian setiap kelompok diminta menyiapkan kelompoknya untuk presentasi di depan kelas. Untuk persiapan kelompok mempresentasikan materi yang menjadi tugasnya guru memberikan waktu yang cukup. Setelah selesai berdiskusi siswa melakukan presentasi dan terjadi interaksi antara kelompok penyaji siswa dan siswa lainnya dalam bentuk pertanyaan. Setelah semua kelompok melakukan tugasnya, guru melakukan refleksi, klarifikasi, dan menyusun kesimpulan bersama-sama siswa. Dan yang terakhir guru memberikan latihan soal mandiri untuk PR di rumah.

### b. Perencanaan Tindakan Putaran II

Perencanaan tindakan pada putaran II berdasarkan perencanaan putaran I yang sudah terevisi. Perencanaan putaran II untuk mengatasi masalah yang terjadi pada putaran I. Materi pembelajaran yang akan disampaikan pada putaran ini adalah masih tentang sub pokok bahasan Himpunan. Pertemuan kedua ini akan membahas materi tentang: (1) Jaring-jaring kubus dan balok, (2) Luas permukaan kubus dan balok. Pembelajaran pada putaran ini menggunakan metode yang sama pada putaran I.

Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan anggota 5-6 orang setiap kelompok. Guru menjelaskan materi dan contoh soal dengan menggunakan *Microsoft PowerPoint 2007* untuk menarik perhatian siswa. Setiap kelompok mendiskusikan soal yang diberikan oleh guru setelah penjelasan materi dan contoh soal selesai diterangkan. Kemudian setiap kelompok diminta menyiapkan kelompoknya untuk presentasi di depan kelas. Untuk persiapan kelompok mempresentasikan materi yang menjadi tugasnya guru memberikan waktu yang cukup. Setelah selesai berdiskusi siswa melakukan presentasi dan terjadi interaksi antara kelompok penyaji siswa dan siswa lainnya dalam bentuk pertanyaan. Setelah semua kelompok melakukan tugasnya, guru melakukan refleksi, klarifikasi, dan menyusun kesimpulan bersama-sama siswa. Dan yang terakhir guru memberikan latihan soal mandiri untuk PR di rumah.

### c. Perencanaan Tindakan Putaran III

Perencanaan tindakan putaran ini berdasarkan perencanaan putaran II yang sudah terevisi. Materi yang disampaikan adalah Volume kubus dan balok. Pada pertemuan ini guru memperbanyak latihan soal. Siswa mengerjakan latihan kelompok dan mandiri sebagai evaluasi pada putaran ini.

Rencana tindakan pada setiap putaran bersifat *fleksibel* dan siap diubah sesuai dengan kondisi dan permasalahan yang terjadi. Rencana yang dibuat sebagai usaha kearah perbaikan.

3. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan ini dilaksanakan berdasarkan perencanaan. Namun, tindakan ini tidak mutlak dikendalikan oleh rencana suatu tindakan tersebut. Pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Guru menerapkan model pembelajaran *Collaborative Learning* dengan memanfaatkan *Microsoft PowerPoint 2007* dalam pembelajaran matematika.

4. Observasi dan Monitoring

Observasi dilakukan dengan mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Pada waktu observasi dilakukan, peneliti mengamati tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa, pembelajaran yang dilakukan guru (diterapkannya metode pembelajaran *Collaborative Learning* dengan memanfaatkan *Microsoft PowerPoint 2007*) dan situasi kelas. Observasi dilakukan berdasarkan pedoman observasi yang mencatat kegiatan tindak mengajar guru yang meliputi pendahuluan, penerapan dan penutup, tindak belajar siswa serta menulis keterangan tambahan yang belum tercatat. Observasi dilaksanakan selama tindakan kelas diberikan.

5. Refleksi

Refleksi dalam penelitian tindakan kelas adalah upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi atau tidak terjadi. Apa yang telah dihasilkan atau belum berhasil dituntaskan dengan tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Hasil yang diperoleh berupa data tentang motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika. Motivasi belajar siswa meliputi: (1) banyaknya siswa yang mau memperhatikan penjelasan guru, (2) banyaknya siswa yang aktif bertanya pada materi yang belum jelas, menjawab pertanyaan guru dan mengemukakan pendapat, (3) banyaknya siswa yang bertanggungjawab untuk mengerjakan tugas dari guru.

Hasil refleksi itu digunakan untuk menetapkan tindak lanjut dalam upaya mencapai tujuan penelitian. Kegiatan refleksi ini dilakukan setiap akhir pembelajaran matematika tetapi secara informal dapat dilakukan dialog untuk menangani masalah yang muncul.

6. Evaluasi

Evaluasi hasil penelitian dilakukan untuk mengkaji hasil pelaksanaan, observasi dan refleksi pada setiap pelaksanaan PTK. Evaluasi diarahkan pada penemuan bukti-bukti dari peningkatan motivasi belajar pada pembelajaran matematika yang terjadi setelah dilaksanakan serangkaian tindakan. Tahap ini merupakan proses mengumpulkan, mengolah dan menyajikan informasi sehingga bermanfaat untuk pengambilan keputusan tindakan. Data yang diperoleh setelah dianalisis kelemahan dan kekurangannya dicari penyebab dan solusinya. Pada tahap ini guru melakukan perbaikan. Evaluasi diarahkan pada penemuan dan bukti dari peningkatan motivasi belajar siswa yang terjadi setelah diberikan tindakan yaitu diterapkannya metode pembelajaran *Collaborative Learning* dengan memanfaatkan *Microsoft PowerPoint 2007* dalam pembelajaran matematika khususnya kelas VIII E di SMP Negeri 3 Mojolaban.

7. Penyimpulan Hasil

Kegiatan terakhir berupa penyimpulan. Penyimpulan merupakan hasil penelitian yang berupa peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas VIII E SMP Negeri 3 Mojolaban setelah diterapkan metode pembelajaran *Collaborative Learning* dengan memanfaatkan *Microsoft PowerPoint 2007*.

Sumber data yang utama adalah peneliti dibantu guru yang melakukan tindakan dan siswa yang menerima tindakan, serta sumber data berupa data dokumentasi. Pengambilan data dilakukan dengan observasi, catatan lapangan, metode tes dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran secara langsung pada proses pembelajaran di kelas. Dengan jalan melihat dan mengamati observasi itu dilakukan, sehingga data yang didapatkan bersifat objektif dan mampu menggambarkan keadaan kemampuan siswa yang sebenarnya. Observasi dilakukan di kelas VIII E SMP Negeri 3 Mojolaban yang dijadikan subjek penelitian untuk mendapatkan gambaran secara langsung tentang kegiatan belajar matematika siswa di kelas melalui metode *Collaborative learning* dengan memanfaatkan *Microsoft PowerPoint 2007*. Peneliti mengamati proses pembelajaran baik yang terjadi pada guru, siswa, maupun situasi kelas.

Selanjutnya, metode tes digunakan diakhir pembelajaran yang berguna untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa didalam memahami materi serta mengetahui tingkat tanggungjawab siswa ketika mendapatkan tugas dari guru. Tes berupa latihan soal kelompok dan mandiri. Catatan lapangan merupakan catatan-catatan kecil yang diperoleh peneliti ketika mengadakan penelitian untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dan detail, agar penelitian dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Catatan lapangan dalam penelitian ini mampu merangkum perubahan-perubahan dalam proses pembelajaran dengan metode *Collaborative learning* dengan memanfaatkan *Microsoft PowerPoint 2007* yang tidak terangkum dalam pedoman observasi. Sedangkan dokumentasi merupakan metode untuk memperoleh atau mengetahui sesuatu dengan buku-buku, arsip yang berhubungan dengan yang diteliti. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekolah dan nama siswa serta foto rekaman proses tindakan penelitian pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 3 Mojolaban.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data sebelum dan setelah pelaksanaan tindakan dapat dilihat peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika melalui metode pembelajaran *Collaborative Learning* dengan memanfaatkan *Microsoft PowerPoint 2007* dalam tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4. 1**

**Data Peningkatan Motivasi Belajar Siswa**

No	Indikator Motivasi Belajar Siswa	Sebelum Tindakan	Sesudah Tindakan		
			Putaran I	Putaran II	Putaran III
1	Perhatian siswa	15 Siswa (44,11%)	20 Siswa (58,92%)	27 Siswa (79,41%)	32 Siswa (88,24%)
2	Keaktifan siswa	3 Siswa (8,82%)	7 Siswa (20,59%)	10 Siswa (29,41%)	15 Siswa (44,12%)
3	Tanggungjawab	10 Siswa (29,41%)	24 Siswa (70,59%)	31 Siswa (91,18%)	33 Siswa (97,06%)

Dari Tabel 4.1 dapat ditunjukkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru  
Perhatian siswa terhadap penjelasan dari guru dalam mengikuti pembelajaran matematika dapat diketahui peneliti dengan melakukan pengamatan pada saat pembelajaran. Dari hasil pengamatan diperoleh bahwa banyaknya siswa yang mau memperhatikan penjelasan dari guru dalam mengikuti pembelajaran sebelum diberikan tindakan adalah 15 siswa (44,11%), pada putaran I meningkat menjadi 20 siswa (58,82%), putaran II menjadi 27 siswa (79,41%), dan pada putaran III mencapai 32 siswa (88,24%).
2. Keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan guru dan mengemukakan pendapat  
Pada indikator ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang mau bertanya jika materi belum jelas, menjawab pertanyaan dari guru serta yang berani menyampaikan pendapatnya baik dengan lisan maupun dengan maju ke depan kelas. Dari hasil pengamatan diperoleh bahwa banyaknya siswa yang memenuhi indikator ini sebelum diberikan tindakan adalah hanya 3 siswa (8,82%), pada putaran I meningkat menjadi 7 siswa (20,59%), putaran II menjadi 10 siswa (29,41%), dan pada putaran III mencapai 15 siswa (44,12%).
3. Tanggung jawab siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru



Tanggung jawab siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru terlihat dari banyaknya siswa yang mau segera mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Indikator ini dapat diketahui peneliti pada saat pengumpulan tugas atau latihan mandiri. Dari hasil pengamatan diperoleh bahwa tanggung jawab siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru sebelum diberikan tindakan adalah 10 siswa (29,41%), pada putaran I meningkat menjadi 24 siswa (70,59%), putaran II menjadi 31 siswa (91,18%), dan pada putaran III mencapai 33 siswa (97,06%)

Meningkatnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika tidak lepas dari peran metode pembelajaran *Collaborative Learning* dengan memanfaatkan *Microsoft PowerPoint 2007*. Pelaksanaan pembelajaran yang semula biasa dan kurang menarik berangsur mulai terlihat kegiatan yang berbeda dari biasanya sehingga menarik bagi siswa. Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa penggunaan metode pembelajaran *Collaborative Learning* dengan memanfaatkan *Microsoft PowerPoint 2007* dalam proses belajar mengajar cukup efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada tindakan putaran I siswa belum sepenuhnya mampu menerima pemberian pengajaran dengan metode pembelajaran *Collaborative Learning* dengan memanfaatkan *Microsoft PowerPoint 2007*, hal itu disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan media dan metode ini. Terlihat antusias siswa yang kurang dalam memperhatikan penjelasan guru di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Keadaan kelas yang ramai dikarenakan ada beberapa siswa yang tidak bisa tenang di kelas sehingga mengganggu jalannya pembelajaran dan kemauan siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat atau ide masih rendah. Pada saat mengerjakan soal latihan, bimbingan guru kurang menyeluruh sehingga siswa yang kurang pandai dan kurang aktif kurang mendapatkan perhatian dari guru.

Perbaikan yang dilakukan antara lain guru mulai memusatkan pembelajaran pada siswa dan guru mengoptimalkan pemberian motivasi kepada siswa agar siswa menjadi lebih antusias dan merasa diperhatikan. Pada tindakan putaran II suasana tampak berubah, motivasi belajar siswa semakin meningkat. Beberapa siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran matematika dan memperhatikan penjelasan guru, siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan berani bertanya, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya. Namun peningkatan tersebut masih perlu ditambah sehingga perlu diberikan motivasi yang lebih kepada siswa. Selain itu guru akan lebih banyak memberikan latihan soal dan memberikan bimbingan kepada setiap kelompok secara menyeluruh tanpa membedakan-bedakan siswa, juga langsung memberikan teguran kepada siswa yang belum mau mengerjakan tugas.

Pada tindakan putaran III kegiatan belajar mengajar dengan metode *Collaborative Learning* dengan memanfaatkan *Microsoft PowerPoint 2007* semakin optimal. Motivasi siswa dalam belajar matematika menunjukkan peningkatan yang cukup memuaskan, hal ini terbukti dengan meningkatnya jumlah siswa yang memenuhi indikator-indikator motivasi hingga rata-ratanya lebih dari 60% meningkat. Peran guru sudah tidak lagi mendominasi dan motivasi yang diberikan guru agar siswa lebih giat belajar tampak semakin sering dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas bahwa penggunaan metode pembelajaran *Collaborative Learning* dengan memanfaatkan *Microsoft PowerPoint 2007* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, data penelitian tersebut mendukung diterimanya hipotesis bahwa ada peningkatan motivasi belajar matematika siswa melalui metode pembelajaran *Collaborative Learning* dengan memanfaatkan *Microsoft PowerPoint 2007* yang meliputi : perhatian siswa, keaktifan siswa, dan tanggungjawab siswa dalam pembelajaran matematika.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif di kelas VIII E SMP N 3 Mojolaban selama tiga putaran dapat disimpulkan bahwa :

1. Upaya peningkatan motivasi belajar dalam pembelajaran matematika melalui metode *Collaborative Learning* dengan memanfaatkan *Microsoft PowerPoint 2007* dilakukan langkah-langkah berikut ini : a) siswa dalam kelompok dengan anggota tiap kelompok 5-6 siswa, b) Guru menyampaikan materi pokok dengan dengan memanfaatkan *PowerPoint 2007*, c) Setiap kelompok mendiskusikan soal yang diberikan oleh guru, d) Setiap kelompok yang telah siap maju untuk presentasi di depan kelas dan terjadi interaksi antara kelompok penyaji siswa dan siswa lainnya dalam bentuk tanya jawab, e) Guru melakukan refleksi, klarifikasi, dan menyusun kesimpulan bersama-sama siswa, f) Dan yang terakhir guru memberikan latihan soal mandiri untuk PR di rumah.
2. Tindak mengajar guru setelah diterapkannya metode pembelajaran *Collaborative Learning* dengan memanfaatkan *Microsoft PowerPoint 2007* banyak mengalami perubahan dan perbaikan. Perubahan-perubahan itu antara lain : a) guru dalam mengajar lebih kreatif dan inovatif sehingga siswa menjadi tertarik dan tidak merasa bosan dalam mempelajari matematika, b) guru melibatkan siswa dalam pembelajaran, memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat, sehingga guru bukan lagi sumber utama dalam pembelajaran, c) Guru secara optimal memanfaatkan media pembelajaran yaitu *Microsoft PowerPoint 2007*.
3. Pembelajaran melalui metode *Collaborative Learning* dengan memanfaatkan *Microsoft PowerPoint 2007* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara berarti sesuai dengan indikator yang ditargetkan dari putaran I sampai putaran III mengalami peningkatan.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif dalam usaha peningkatan motivasi belajar matematika siswa kelas VIII E SMP Negeri 3 Mojolaban melalui penerapan metode pembelajaran *Collaborative Learning* dengan memanfaatkan *Microsoft PowerPoint 2007*, diajukan sejumlah saran sebagai berikut :

1. Terhadap Kepala Sekolah  
Kepala sekolah hendaknya memantau proses pembelajaran di sekolah sehingga dapat mengetahui secara langsung dan pasti, situasi pembelajaran dan permasalahan yang terjadi di sekolah. Dengan adanya penelitian ini, hendaknya kepala sekolah menindaklanjuti penerapan metode pembelajaran *Collaborative Learning* dengan memanfaatkan *Microsoft PowerPoint 2007* pada proses pembelajaran. Kepala sekolah menganjurkan kepada guru untuk menerapkan metode pembelajaran tersebut dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Terhadap Guru Matematika  
Guru diharapkan menerapkan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Diantaranya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *Collaborative Learning* dengan memanfaatkan *Microsoft PowerPoint 2007*, yang membuat suasana belajar mengajar menjadi menarik sehingga siswa tidak merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung.
3. Terhadap Peneliti Selanjutnya  
Kepada peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian pada hal – hal yang belum dicapai untuk meningkatkan motivasi belajar matematika pada penelitian-penelitian sebelumnya. Penggunaan metode pembelajaran *Collaborative Learning* dengan memanfaatkan *Microsoft PowerPoint 2007* ini masih belum maksimal dan masih ada kekurangannya, sehingga perlu dilakukan perbaikan-perbaikan. Hal ini perlu dilakukan agar proses pembelajaran di sekolah dimasa mendatang dapat berjalan lebih baik tanpa hambatan dan lebih bermutu sehingga dihasilkan lulusan yang handal.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Gunawan, adi W. 2004. *Genius Learning Strategy*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lestari, Catur Puji. 2006. *Pengaruh Minat Belajar Interaksi Sosial dalam Belajar Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Matematika*. Surakarta: Skripsi FKIP UMS (Tidak Diterbitkan)
- Madcoms. 2007. *Panduan Lengkap Microsoft PowerPoint 2007*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mahaningrum, Sari Dewi. 2007. *Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Matematika melalui Collaborative Learning*. Surakarta: Skripsi FKIP UMS (Tidak Diterbitkan)
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prasnawati, Rini. 2007. *Media Pembelajaran Matematika Berbasis Komputer dengan Memanfaatkan Microsoft PowerPoint pada Pokok Bahasan Segiempat*. Surakarta: Skripsi FKIP UMS (Tidak Diterbitkan)
- Purwanti, Tutik. 2008. *Penerapan Metode Collaborative Learning sebagai Usaha Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika*. Surakarta: Skripsi FKIP UMS (Tidak Diterbitkan)
- Purwati. 2006. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika dalam Pokok Bahasan Pecahan melalui Pendekatan Humanistik*. Surakarta: Skripsi FKIP UMS (Tidak Diterbitkan)
- Sardiman, A. M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sholikhah, Alimatus. 2010. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika melalui Strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbasis Portofolio*. Surakarta: Skripsi FKIP UMS (Tidak Diterbitkan)
- Suherman, Erman dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Syukur NC, Fatah. 2005. *Teknologi Pendidikan*. Semarang: Rasail
- Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya, analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widianto. 2006. *Petunjuk Praktis Microsoft Word PowerPoint*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- <http://www.alfurqon.or.id/component/content/article/64-guru/222-menemukan-motivasi-belajar-siswa>.
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Microsoft\\_PowerPoint](http://id.wikipedia.org/wiki/Microsoft_PowerPoint).
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Motivasi>.
- <http://en.collaborativelearning.go.id>